

TESIS
MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DAN PERUBAHAN SOSIAL
KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BINTANG RINJANI
LOMBOK TIMUR



Oleh :

Muh. Ruslan Zamroni

NIM : 21202012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ruslan Zamroni
NIM : 21202012001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 November 2023

Saya yang menyatakan,



Muh. Ruslan Zamroni
NIM: 21202012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ruslan Zamroni
NIM : 21202012001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 November 2023

Saya yang menyatakan,



Muh. Ruslan Zamroni
NIM: 21202012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Model Komunikasi Dakwah dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa
Bintang Rinjani Lombok Timur

Oleh

Nama	: Muh. Ruslan Zamroni
NIM	: 21202012001
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial .

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta , 27 Oktober 2023

Pembimbing



Dr. Hamdan Daulay, M.Si., MA.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2207/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Model Komunikasi Dakwah dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Bintang Rinjani Lombok Timur.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. RUSLAN ZAMRONI, S.Sos, QH
Nomor Induk Mahasiswa : 21202012001
Telah diujikan pada : Kamis, 23 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 657079492e101

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED



Valid ID: 65858fac2b209

Penguji II

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 658503c47c633

Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 658bb6b4e6792

Yogyakarta, 23 November 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

ABSTRAK

Muh. Ruslan Zamroni NIM. 21202012001 Judul Model Komunikasi Dakwah dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Bintang Rinjani Lombok Timur. Tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hakikatnya dakwah adalah perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Islam sebagai agama dakwah menekankan pada usaha merealisasikan keseimbangan hidup manusia dalam berbagai aspek dengan mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. Keseimbangan meliputi pemenuhan secara seimbang antara ruhani dan jasmani untuk meraih kebahagiaan dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis kualitatif yang berfokus pada analisis penyimpulan dengan pendekatan induktif dan deduktif serta melakukan penelusuran fenomena secara ilmiah. Fokus utamanya adalah menjawab pertanyaan penelitian melalui pemikiran argumentatif dan formal. Penelitian ini mengarah pada pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti motif tertentu, perilaku, dan aspek lainnya dengan pendekatan deskriptif dan holistik yang menggambarkan rangkaian kata dari berbagai metode dan pendekatan.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa di Desa Bintang Rinjani, dakwah mengadopsi model komunikasi Aristoteles dan konsep Stimulus-Respon. Hasilnya adalah perubahan positif dalam aspek sosial keagamaan, termasuk peningkatan pemahaman agama dan solidaritas yang lebih kuat di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: Model, Komunikasi, Dakwah, Perubahan, Sosial.

ABSTRACT

Muh. Ruslan Zamroni NIM. 21202012001 Title: Da'wah Communication Model and Social Religious Change in the Community of Bintang Rinjani Village, East Lombok. This thesis was submitted to the Islamic Communication and Broadcasting Master's Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

The essence of da'wah is social change. The social change in question is a change that occurs as a variation of an accepted way of life due to changes in geographic conditions, material culture, population composition, ideology, as well as the diffusion or new discoveries in society. Islam as a missionary religion emphasizes efforts to realize balance in human life in various aspects by integrating faith, knowledge and charity. Balance includes balanced fulfillment of the spiritual and physical to achieve happiness in worldly and spiritual life.

The research carried out is of a qualitative type that focuses on inferential analysis using inductive and deductive approaches as well as conducting scientific investigations of phenomena. The main focus is answering research questions through argumentative and formal thinking. This research aims to understand the phenomena experienced by research subjects, such as certain motives, behavior and other aspects with a descriptive and holistic approach that describes a series of words from various methods and approaches.

Findings from the research show that in Bintang Rinjani Village, da'wah adopts the Aristotelian communication model and the Stimulus-Response concept. The result is positive changes in socio-religious aspects, including increased understanding of religion and stronger solidarity among society.

Keywords: *Model, Communication, Da'wah, Change, Social.*

MOTTO

Mau sebanyak apapun rekan yang ada di dekatmu, kau akan selalu mati sendirian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Alhamdulillah dengan limpahan rahmat dan taufik-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini untuk dijadikan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Sosial pada Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Ketika proses penulisan tesis yang berjudul Model Komunikasi Dakwah dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Bintang Rinjani Lombok Timur, peneliti sangat banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan dalam bentuk pikiran, motivasi, semangat, bimbingan maupun yang lainnya. Karenanya, sudah seharusnya peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih yang tiada tara kepada yang terhormat :

1. Prof. Al Makin, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah

dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Dr. Hamdan Daulay., M.Si., M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam serta memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dengan sabar kepada peneliti demi kemajuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Dr. H. M. Kholili, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan dengan sabar dan memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Para Dosen Prodi Magister Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.

6. Kedua orang tua peneliti yang luar biasa, Bapak Muhammad Yahya dan Ibu Raodatul Jannah yang tidak pernah putus melimpahkan doa serta memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti. Tak lupa semua keluarga mulai dari Nenek, Almarhum Kakek, Bibik, Paman, beserta adek-adek

peneliti semuanya yang selalu mensupport peneliti dalam menyelesaikan kuliah ini.

7. Anggia Kesuma Putri, M.Sos alumni mahasiswa Magister KPI yang selalu menemani, memberikan bantuan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman Magister KPI angkatan 2021 yang bersedia untuk diajak berdiskusi tentang materi perkuliahan dan permasalahan penyelesaian tugas akhir ini.
9. Seluruh Masyarakat Desa Bintang Rinjani Lombok Timur, Tokoh Agama Tokoh Masyarakat yang sangat membantu Peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan tugas Akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kecuali Allah SWT. Begitu pula dalam penelitian ini yang tentu masih banyak kekurangan di dalamnya, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca sekalian agar dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya-karya selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat dibaca dan mampu memberikan manfaat.

Yogyakarta, 27 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,

Muh. Ruslan Zamroni
NIM: 21202012001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	34
A. Desa Bintang Rinjani	34
B. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Bintang Rinjani	37
C. Nahdlatul Wathan sebagai Organisasi Keagamaan di Lombok	40

BAB III : DAKWAH DI DESA BINTANG RINJANI	52
A. Model Komunikasi Dakwah	
1. Deskripsi Model Komunikasi Dakwah di Desa Bintang Rinjani ..	52
2. Model Komunikasi Dakwah Di Masyarakat Desa Bintang Rinjani	109
B. Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Bintang Rinjani	
1. Kondisi Sosial	121
2. Kondisi Keagamaan	134
3. Perubahan Sosial Keagamaan	142
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	156

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Peta Wilayah Desan Bintang Rinjani, 35
Gambar III.1	Pengajian Rutin di Masjid Syuro Majuwet, 59
Gambar III.2	Pengajian Rutin di Masjid Syuro Majuwet, 60
Gambar III.3	Pengajian Rutin di Masjid Syuro Majuwet, 61
Gambar III.4	Potret Pembacaan Maulid Al-Barzanji di Masjid Syuro Majuwet, 72
Gambar III.5	Potret Tadarrus Al-Quran di Masjid Jami' Syuro Majuwet, 75
Gambar III.6	Potret Wiridan, 78
Gambar III.7	Potret Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, 81
Gambar III.8	Potret Latihan Senin Baca Al-Quran, 84
Gambar III.9	Potret Pembacaan Hizib Nahdlatul Banat, 86
Gambar III.10	Potret Majelis Taklim di Masjid Nurul Muttaqien Dusun Peron, 90
Gambar III.11	Potret Masjid Nurul Muttaqien Dusun Peron, 100
Gambar III.12	Potret Masjid Nurul Huda Dusun Pangendong, 108
Gambar III.13	Potret Kekompakan Ibu-Ibu dalam Menyiapkan Makanan Untuk Masyarakat Yang Bergotong Royong Merenovasi Masjid, 118
Gambar III.14	Potret Masyarakat Bergotong Royong Renovasi Masjid, 120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fokus utama masyarakat Muslim adalah untuk mengokohkan dan mengembangkan komunitas Muslim itu sendiri. Maka dari itu, pemeliharaan dan inovasi dalam pembentukan komunitas Muslim menjadi hal yang penting melalui pendekatan dakwah yang sesuai agar tujuan keagamaan umat Islam bisa tercapai. Usaha untuk membangun umat melalui pesan-pesan dakwah yang dipersembahkan oleh para penceramah dengan model-model tertentu merupakan strategi dalam mendekati dakwah yang bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayaknya. Dengan cara ini, masyarakat Muslim dapat terus tumbuh dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip dasar agama Islam.

Meningkatkan ketahanan dan perkembangan komunitas Muslim merupakan salah satu fokus utama dalam masyarakat Islam. Oleh karena itu, menjaga dan mengembangkan komunitas Muslim yang kokoh memerlukan adanya inovasi dalam strategi dakwah yang sesuai guna mencapai tujuan agama umat Islam. Upaya membangun komunitas melalui penyampaian pesan-pesan dakwah oleh para penceramah dengan pendekatan tertentu merupakan langkah strategis dalam menyampaikan dakwah, sehingga pesan yang disampaikan

dapat diterima dengan baik oleh para pendengarnya. Dengan demikian, masyarakat Muslim dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip dasar agama Islam.

Dalam esensinya, dakwah adalah tentang mendorong perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah pergeseran dalam pola hidup yang terjadi akibat perubahan kondisi geografis, materi budaya, demografi, ideologi, serta adopsi atau penemuan baru dalam masyarakat.¹ Dalam Islam, dakwah adalah sebuah usaha yang menitikberatkan pada pencapaian keseimbangan dalam kehidupan manusia melalui integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Keseimbangan ini melibatkan pemenuhan yang seimbang antara aspek spiritual dan fisik untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, tujuan dakwah dalam Islam adalah menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat, sambil menjamin adanya keseimbangan dan harmoni antara berbagai aspek kehidupan.²

Adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial, baik dari internal maupun eksternal lingkungan, mendorong terjadinya perubahan sosial tertentu. Masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dengan cara melestarikan lingkungan dan memenuhi kebutuhan hidup. Partisipasi aktif

¹ Bahri M, "Dakwah Dan Perubahan Sosial," *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2019.

² Akhyar T, "Dakwah Dan Perubahan Sosial," *WARDAH: Jurnal Dakwah, Komunikasi Dan Kajian Masyarakat*, 2014.

masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial, seperti peningkatan pendidikan, kegiatan sosial, dan praktik keagamaan yang berkelanjutan, menjadi kunci penting dalam memperbaiki kondisi sosial.

Begitu pula yang terjadi di Desa Bintang Rinjani Kecamatan Suralaga, Bersumber pada penjelasan dari bapak H. Nasrun sebagai kepala desanya, bahwasanya selama ia menjabat sebagai kepala desa hampir sepuluh tahun, status sosial keagamaan masyarakat desa Bintang Rinjani seringkali menghadapi kesulitan dalam menjalankan ajaran agamanya sehari-hari, seperti kewajiban memakai jilbab, dianjurkannya mengeluarkan sedekah, menyantuni anak yatim dan lain sebagainya dikarenakan kurangnya pengetahuan agama dari masyarakat tersebut. ataupun disebabkan karena kurangnya sumber daya yang berkompeten dalam hal agama yang nantinya mampu menyampaikan dakwah yang dapat diterima oleh masyarakat desa sehingga perubahan sosial di bidang keagamaan akan tercapai menjadi lebih baik.

Berdasarkan keterangan tambahan dari Bapak Muh. Hamdi, SE. sebagai sekertaris Desa Bintang Rinjani serta sebagian masyarakat yang pernah diwawancarai, Desa Bintang Rinjani adalah tempat yang kurang dari aspek spiritual keagamaan jauh sebelum ada beberapa tokoh agama salah satunya yaitu TGH. Azwar Anas Mas'ud Abdullah, QH., S.Pd yang berasal dari Dusun Majuwet, yang termasuk dalam kawasan desa Bintang Rinjani yang mana Beliau mengembangkan dakwahnya di seluruh Kawasan desa tersebut.

Seiring dengan perjalanan waktu masyarakat Desa Bintang Rinjani sedikit demi sedikit mulai menyadari akan agamanya dan sosialnya pun semakin membaik, Desa Bintang Rinjani semakin tampak lagi perubahannya ketika tokoh agama setempat, yakni TGH. Azwar Anas Mas'ud Abdullah, QH., S.Pd melanjutkan dan mengembangkan secara lebih mendalam estafet dakwah dari paman sekaligus gurunya H.M. Masykur yang merupakan da'i terdahulu yang menyampaikan pesan-pesan agama sebagai bekal kehidupan masyarakat sehari-hari di Desa tersebut sampai saat sekarang ini.

Adapun pusat kegiatan sosial keagamaan masyarakat Desa Bintang Rinjani adalah Masjid yang berada di masing masing wilayah di desa tersebut, dengan satu Pondok Pesantren yaitu Sa'adatuddarain NW Majuwet yang digunakan sebagai pusat Pendidikan di Desa tersebut. Sejak diadakannya dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama disana masyarakat mulai sadar dan memanfaatkan tempat ibadah semaksimal mungkin seperti mengadakan pengajian kitab klasik, pembacaan Maulid Al-Barzanji, tadarrus Al-Qur'an, Wiridan, latihan seni baca Al-Qur'an, Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, dan Pembacaan Hizib Nahdlatul Banat oleh ibu-ibu muslimat dan kegiatan social keagamaan lainnya.

Berdasarkan informasi sebelumnya, peneliti merasa tertarik dan merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang lebih komprehensif tentang model dakwah dan perubahan sosial yang tengah terjadi di masyarakat Desa Bintang Rinjani, Lombok Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi dakwah pada Masyarakat Desa Bintang Rinjani Lombok Timur ?
2. Bagaimana perubahan sosial keagamaan Masyarakat Desa Bintang Rinjani Lombok Timur ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis model komunikasi dakwah Masyarakat Desa Bintang Rinjani Kabupaten Lombok Timur.
- b) Untuk menganalisis perubahan sosial keagamaan Masyarakat Desa Bintang Rinjani Kabupaten Lombok Timur.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam studi dakwah dan komunikasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang model dakwah dan

perubahan sosial keagamaan yang terjadi di Masyarakat Desa Bintang Rinjani, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini, diharapkan masyarakat dan peneliti akan lebih mampu mengembangkan strategi yang tepat untuk mendukung dan memperkuat perubahan positif dalam konteks sosial dan agama.

b) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap model dakwah dan perubahan sosial keagamaan Masyarakat Desa Bintang Rinjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Serta membuat pembaca dapat mengimplementasikan model dakwah dan perubahan sosial keagamaan Masyarakat Desa Bintang Rinjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

D. Kajian Pustaka

Penulis telah melakukan pencarian referensi yang dipublikasi oleh peneliti sebelumnya baik yang berhubungan dengan Model Komunikasi Dakwah dan Perubahan Sosial Keagamaan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan, persamaan, serta riset yang penulis lakukan dapat dikenal pembaruan dan layak untuk diteliti. Adapun beberapa bagian yang dapat dijadikan acuan pada penulisan Tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Diskursus Model Komunikasi Dakwah

Berdasarkan pencarian penulis dengan penelitian diskursus Model Komunikasi Dakwah diambil beberapa penelitian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Ismawati dan RS Syamsuddin membahas tentang "Model Dakwah Hizbiyah". Temuan mereka menunjukkan bahwa konsep kajian Dakwah berfokus pada penyampaian pesan yang positif. Model dakwah dipandang sebagai sarana yang memiliki karakteristik khusus dalam menyampaikan pesan dakwah. Penelitian ini berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam konteks kajiannya. Metode dakwah yang diterapkan meliputi metode dakwah hikmah dan mauidzah hasanah. Meskipun kedua penelitian membahas tentang model dakwah, perbedaan utamanya terletak pada objek penelitian yang berbeda.

Penelitian kedua yang berjudul "Ragam Pendekatan Menjadi Saleh: Strategi Dakwah Komunitas Muslim Kelas Menengah di Indonesia" yang dilakukan oleh Oki Setiana Dewi dan Ahmad Khoirul Fata, membahas fenomena keagamaan pada masyarakat muslim kelas menengah Indonesia masa kini. Meskipun keduanya membahas model dakwah, perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya memusatkan perhatian pada praktik dakwah yang diminati oleh komunitas muslim perkotaan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada model dakwah yang diterapkan di lingkungan masyarakat pedesaan.

Penelitian ketiga oleh Mawardi Siregar berjudul "Rekonstruksi Strategi Penyiaran Dakwah Islam di Masyarakat Pesisir Kuala Langsa" memberikan gambaran tentang strategi penyiaran dakwah Islam yang dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaan dakwah di daerah tersebut. Meskipun keduanya membahas model dakwah, perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Mawardi Siregar meneliti masyarakat pesisir Kuala Langsa, sementara penelitian ini berfokus pada model dakwah di masyarakat dusun Majuwet.

Penelitian keempat adalah tesis dari Moh.Wildan Alfaruk dengan judul Dinamika Keagamaan, Sosial, Politik Arab Saudi Dan Visi 2030 Muhammad Bin Salman: Analisis Teori Perubahan Sosial dan Modernisasi. Tesis ini membahas tentang berbagai dinamika keagamaan yang terjadi di Arab Saudi yang mengubah aspek kehidupan sosial dan politik di negara tersebut. Persamaan tesis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perubahan sosial yang ada di masyarakat. Selain berbeda pada objek penelitiannya, perbedaan juga terletak pada jenis penelitian. Tesis ini mengacu pada penelitian pustaka, sedangkan penelitian ini bersifat penelitian lapangan.

2. Penelitian Diskursus Perubahan Sosial Keagamaan

Berdasarkan pencarian penulis dengan penelitian diskursus Perubahan Sosial Keagamaan, berikut adalah penelitian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir:

Disertasi pertama yang ditulis oleh Mahmuddin dengan judul "Dakwah dan Perubahan Sosial" bertujuan untuk menganalisis dampak dakwah Muhammadiyah dalam mendorong transformasi sosial di Bulukumba melalui penerapan strategi dakwah Muhammadiyah. Persamaan disertasi dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perubahan sosial di masyarakat sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

NO	Diskursus	Nama Penulis/ Tahun	Kategori	Judul
1	Model Komunikasi Dakwah	Ismawati dan RS Syamsuddin		Model Dakwah Hizbiyah
2		Oki Setiana Dewi dan Ahmad Khoirul Fata		Beragam Jalan Menjadi Shalih : Model Dakwah Kelas Menengah Muslim Indonesia

3		Mawardi Siregar		Rekonstruksi Model Penyiaran Dakwah Islam Pada Masyarakat Pesisir Kuala Langsa
4	Perubahan Sosial Keagamaan	Moh.Wildan Alfaruk	Tesis	Dinamika Keagamaan, Sosial, Politik Arab Saudi Dan Visi 2030 Muhammad Bin Salman: Analisis Teori Perubahan Sosial dan Modernisasi
5		Mahmuddin	Disertasi	Dakwah dan Transformasi Sosial

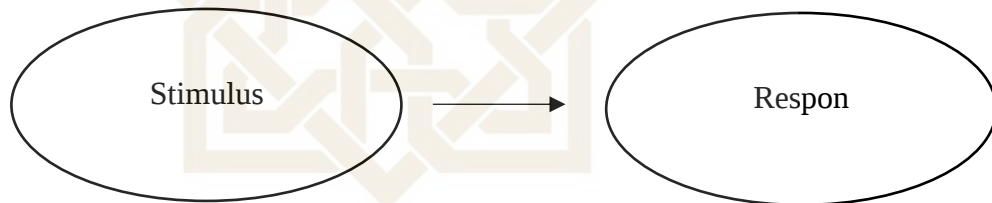
E. Kerangka Teori

1. Model Komunikasi

Model Komunikasi merupakan representasi teoritis yang menggambarkan cara, bentuk, dan alur dalam memulai interaksi mulai dari inisiasi hingga akhir penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi itu sendiri dapat diartikan sebagai pertukaran gagasan atau pikiran secara verbal, melibatkan komponen-komponen simbolik atau verbal dalam bentuk ucapan. Dalam penelitian ini, digunakan model komunikasi S-R (Stimulus-Response) dan Model Komunikasi Retoris untuk menggambarkan dan menganalisis proses komunikasi yang terjadi.

a. Model Komunikasi Stimulus Respon

Stimulus respons (S - R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristic. Teori Stimulus respon merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian dapat dipahami adanya antara kaitan pesan pada media dan reaksi audien. Elemen utama dari stimulus respon antara lain³



Model tersebut menggambarkan hubungan antara stimulus dan respons dalam komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Model SR secara umum mengabaikan kompleksitas komunikasi sebagai suatu proses, terutama dalam konteks faktor manusia. Model ini secara implisit mengasumsikan bahwa perilaku manusia dapat diprediksi berdasarkan stimulus eksternal. Dengan demikian, komunikasi dipandang sebagai proses yang statis, di mana perilaku manusia ditentukan oleh faktor

³ H. Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, vol. 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 133.

eksternal (stimulus) daripada kehendak, keinginan, atau kemampuan bebas individu.⁴

Dalam teori ini, konten media dianggap sebagai suatu stimulus yang dimasukkan ke dalam pembuluh audiens, dengan asumsi bahwa mereka akan bereaksi sesuai dengan harapan. Prinsip teori stimulus-respons memandang bahwa pesan dipersepsikan dan didistribusikan secara sistemik dan dalam skala yang luas. Oleh karena itu, pesan tidak dianggap sebagai sesuatu yang ditujukan kepada individu secara khusus, melainkan sebagai bagian dari masyarakat secara keseluruhan. Untuk mendistribusikan pesan sebanyak mungkin, penggunaan teknologi merupakan keharusan. Sedangkan individu yang tidak terjangkau oleh terpaan pesan, diasumsikan tidak akan terpengaruh oleh isi pesan.⁵

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Teori Stimulus Respons merupakan teori yang menyatakan bahwa organisme belajar dulu untuk mengasosiasikan stimulus awal dengan yang lainnya, stimulus yang berdekatan dan kemudian menanggapi stimulus kedua yang terkondisi dengan perilaku sebelumnya yang dipicu oleh stimulus awal.

Model ini menyatakan bahwa organisme (komunikant) menghasilkan perilaku tertentu sebagai respons terhadap stimulus yang diberikan. Efek

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005).

⁵ Muhammad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2010), 22.

yang muncul adalah reaksi spesifik terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan korelasi antara pesan yang disampaikan dan reaksi komunikan. Asumsi dasar dari model ini adalah bahwa media massa dapat menyebabkan efek yang terarah, segera, dan langsung terhadap komunikan. Model ini dikenal sebagai Teori Stimulus Respons atau SR Theory.

Model ini mengindikasikan bahwa komunikasi adalah suatu proses aksi-reaksi. Dengan kata lain, model ini berasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non-verbal, serta simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons secara spesifik. Pola S-R ini bisa terjadi baik secara positif maupun negatif. Misalnya, jika seseorang tersenyum, hal ini bisa direspons dengan senyuman sebagai respons positif, sementara jika seseorang tersenyum direspons dengan wajah cemberut, itu merupakan respons negatif. Model ini kemudian mempengaruhi teori klasik komunikasi yang dikenal sebagai teori jarum suntik. Media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Dalam pandangan ini, media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai pendorong (S) dan menghasilkan respons (R) yang juga kuat.

Dalam proses perubahan sikap, terlihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang diterima melebihi ambang batas sebelumnya. Profesor Doktor Mar'at dalam bukunya "Sikap Manusia, Perubahan, dan Pengukurannya" mengutip pendapat Hovland, Janis, dan Kelley yang

menyatakan bahwa dalam mengkaji sikap yang baru, terdapat tiga variabel penting, yaitu perhatian, pemahaman, dan penerimaan. Respon atau perubahan sikap bergantung pada proses individu terhadap stimulus yang diterimanya. Pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak, dan komunikasi dapat berjalan dengan baik jika komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Kemudian, proses berlanjut hingga komunikan memahami dan menerima pesan tersebut, atau mungkin sebaliknya. Perubahan sikap dapat terjadi dalam bentuk perubahan kognitif, afektif, atau perilaku.

Selanjutnya, teori ini menyatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya jika stimulus atau rangsangan yang diberikan melebihi stimulus sebelumnya. Rangsangan yang dapat melewati ambang batas ini berarti rangsangan yang diberikan harus mampu meyakinkan organisme tersebut, di mana faktor penguatan memegang peranan penting. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin akan diterima atau mungkin juga ditolak. Komunikasi akan terjadi jika komunikan memberikan perhatian. Proses selanjutnya adalah pemahaman oleh komunikan. Kemampuan komunikan dalam memproses informasi ini kemudian melanjutkan proses selanjutnya. Setelah komunikan memproses dan menerima informasi tersebut, maka timbul kesediaan untuk mengubah sikap. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan atau stimulus

yang berkomunikasi dengan organisme. Dengan kata lain, kualitas sumber komunikasi, seperti kredibilitas, kepemimpinan, dan gaya berbicara, sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari Komunikasi Stimulus Respons adalah bahwa kualitas stimulus yang diberikan oleh pemimpin atau pegawai di suatu instansi sangat mempengaruhi sikap individu yang menerima rangsangan tersebut. Dalam konteks ini, proses perubahan sikap seseorang dapat terjadi jika stimulus yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pesan yang disampaikan bisa diterima atau ditolak secara langsung, sehingga komunikasi yang disampaikan harus dipahami dan harus memiliki penguatan atau reinforcement oleh komunikan agar proses selanjutnya dapat terjadi.

b. Model Komunikasi Retoris

Model retorika, yang dicetuskan oleh Aristoteles, seorang filosof Yunani terkemuka yang hidup sekitar tahun 340-335 SM, menekankan pendekatan persuasif dalam komunikasi. Model ini memainkan peran penting dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pidatonya kepada audiens dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka. Secara spesifik, Aristoteles

mengemukakan tiga unsur dasar dari proses komunikasi, yaitu pembicara (speaker), pesan (message), dan pendengar (listener).

Fokus komunikasi yang diteliti oleh Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini dikenal sebagai komunikasi publik atau pidato. Pada masa itu, seni berpidato merupakan keterampilan penting yang digunakan di pengadilan, majelis legislatif, dan pertemuan masyarakat. Karena semua bentuk komunikasi publik melibatkan persuasi, Aristoteles tertarik untuk meneliti sarana persuasi yang paling efektif dalam pidato.

Menurut Aristoteles, persuasi dapat dicapai melalui tiga faktor utama, yaitu kredibilitas pembicara (etos), argumen yang disampaikan (logos), dan penggunaan emosi audiens (pathos). Dengan kata lain, faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam menentukan efek persuasif suatu pidato, termasuk isi pidato, struktur pidato, dan cara penyampaian. Aristoteles juga menyadari peran penting audiens sebagai pendengar. Persuasi terjadi ketika audiens dipengaruhi secara emosional oleh pidato, mengarahkan mereka ke dalam kondisi emosi tertentu.⁶

Dibandingkan dengan model komunikasi modern, model komunikasi Aristoteles terlihat sangat sederhana, bahkan terlalu sederhana jika dilihat dari perspektif saat ini. Model tersebut tidak mencakup unsur-unsur lain

⁶ Mulyana, *Ilmu Komunikasi*.

yang terdapat dalam model komunikasi modern, seperti saluran komunikasi, umpan balik, efek komunikasi, dan hambatan atau gangguan komunikasi. Meskipun demikian, model yang sederhana ini dapat memunculkan sejumlah pertanyaan menarik, seperti unsur-unsur apa yang harus dimasukkan dalam pidato agar persuasif bagi audiens? Apakah ada susunan pidato tertentu yang lebih efektif daripada yang lain? Apakah gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah pidato memengaruhi tingkat persuasinya? Apakah reputasi pembicara sebelumnya dapat meningkatkan kekuatan persuasinya?

Salah satu kelemahan model ini adalah bahwa komunikasi dianggap sebagai fenomena yang statis. Proses komunikasi dijelaskan sebagai langkah-langkah yang terjadi secara berurutan, di mana seseorang berbicara, pesannya disampaikan kepada audiens, dan audiens mendengarkan. Model ini tidak mempertimbangkan adanya aspek komunikasi yang bersifat simultan. Selain itu, model ini juga hanya memfokuskan pada komunikasi yang bertujuan (disengaja), yaitu ketika seseorang berupaya meyakinkan orang lain untuk menerima pandangannya.

Kelemahan lain dari model retorik adalah bahwa aspek-aspek nonverbal dalam persuasi tidak dibahas secara rinci. Meskipun demikian, penting untuk tidak menilai suatu model komunikasi secara terlalu kaku dengan menggunakan perspektif yang ada saat ini. Model Aristoteles telah memberi

inspirasi kepada para ahli komunikasi untuk mengembangkan model-model komunikasi yang lebih modern. Sebagian besar model komunikasi yang dikembangkan oleh para ahli sejak zaman Aristoteles tetap mempertahankan tiga unsur utama: sumber yang mengirimkan pesan, pesan yang disampaikan, dan penerima pesan.⁷

2. Tinjauan Komunikasi Dakwah

a. Komunikasi Dakwah

Meskipun terlihat serupa atau terkait erat, komunikasi dan dakwah sebenarnya memiliki perbedaan mendasar. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan dari satu individu kepada satu atau beberapa orang melalui simbol-simbol yang bermakna. Sementara itu, dakwah pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan komunikasi, namun memiliki fokus yang lebih spesifik terkait dengan penyampaian pesan-pesan moral dan spiritual kepada khalayak, dengan tujuan memperbaiki perilaku dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama.

Secara sederhana, dakwah dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan-pesan tentang kebajikan dari seorang penyeru (da'i) kepada pendengar atau audiens (mad'u). Namun, dari sisi konsep, keduanya memiliki ciri-ciri yang membedakan satu sama lain.

⁷ Mulyana.

Komunikasi cenderung bersifat umum dan bisa mencakup berbagai tujuan, mulai dari pertukaran informasi, hiburan, persuasi, hingga interaksi sosial. Sementara itu, dakwah memiliki orientasi yang lebih khusus terkait dengan penyebaran nilai-nilai agama dan moral, dengan fokus pada pemahaman spiritual dan kebaikan moral individu dan masyarakat. Dengan demikian, sementara komunikasi mencakup berbagai bentuk interaksi dan pertukaran pesan dalam kehidupan sehari-hari, dakwah memiliki fokus yang lebih spesifik pada tujuan-tujuan moral dan spiritual yang terkait dengan ajaran agama. Meskipun keduanya berkaitan erat, perbedaan dalam fokus dan tujuan membuat keduanya memiliki peran dan makna yang berbeda dalam konteks aktivitas manusia.⁸

Ahmad Mubarak dalam bukunya "Psikologi Dakwah" menekankan bahwa kegiatan dakwah pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi, di mana seorang da'i bertindak sebagai komunikator yang menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam perspektif teknis, dakwah dapat dipahami sebagai proses komunikasi antara da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua prinsip dan hukum yang berlaku dalam ilmu

⁸ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan Dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012).

komunikasi juga berlaku dalam konteks dakwah. Selain itu, hambatan-hambatan yang sering muncul dalam proses komunikasi juga dapat ditemui dalam kegiatan dakwah, dan bagaimana cara mengungkapkan atau menyingkap apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia pada proses dakwah tidak jauh berbeda dengan strategi yang diperlukan dalam proses komunikasi dengan komunikan. Dengan demikian, penekanan pada aspek komunikasi dalam dakwah menunjukkan betapa pentingnya memahami prinsip-prinsip komunikasi dalam konteks penyampaian pesan dakwah yang efektif dan berdampak.⁹

Komunikasi dakwah merupakan bentuk retorika persuasif yang dilakukan oleh seorang komunikator, atau da'i, untuk menyebarkan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, kepada jemaah dengan tujuan memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.

Dalam konteks ini, komunikasi dakwah sangat memerhatikan tatanan komunikasinya sehingga memiliki karakter yang lebih lembut, komunikatif, dan mampu mengatasi berbagai perbedaan budaya yang ada. Dengan pendekatan yang baik dalam komunikasi dakwah, proses penyampaian pesan-pesan dakwah dapat terstruktur dengan baik dan dapat sampai kepada mad'u, atau pendengar, secara sistematis.

⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

Pendekatan yang lembut dan komunikatif dalam dakwah menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan ramah, di mana pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Dengan demikian, komunikasi dakwah menjadi sarana penting dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai agama dan membangun hubungan yang harmonis antara komunikator dan mad'u.¹⁰

b. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah

Dakwah dan komunikasi adalah dua elemen yang saling terkait. Dakwah pada intinya adalah suatu bentuk proses komunikasi. Oleh karena itu, tujuan dan peran dari komunikasi dakwah secara intrinsik saling terkait satu sama lain.

Jalaludin Rakhmat mengungkapkan bahwa tujuan umum dakwah dalam konteks komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pertama adalah untuk memberikan informasi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan pendengar. Komunikasi diharapkan mampu memberikan penjelasan, menarik minat, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dibicarakan.

¹⁰ Bambang S Maarif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 34.

- 2) Tujuan kedua adalah untuk mempengaruhi. Tujuan ini bertujuan agar orang mempercayai sesuatu, melakukan tindakan tertentu, atau menumbuhkan semangat dan antusiasme. Keyakinan, tindakan, dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan dari komunikasi ini.
- 3) Tujuan ketiga adalah untuk menghibur. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan ringan, segar, dan mudah dipahami. Diperlukan kecerdasan dalam menciptakan humor yang menyenangkan. Perhatian, kesenangan, dan humor adalah reaksi yang diharapkan dari pendengar dalam konteks ini.

Setelah mengetahui tujuan dari komunikasi dakwah, kita juga memahami peran komunikasi dalam dakwah. Setidaknya ada beberapa peran komunikasi dalam dakwah, antara lain:

- 1) Komunikasi memiliki peran penting dalam menciptakan iklim untuk perubahan, dengan menyampaikan nilai-nilai persuasif Islam, sikap mental yang sesuai dengan ajaran Islam, dan bentuk perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.
- 2) Melalui komunikasi, masyarakat dapat menemukan jalan untuk memahami agama Islam dan mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan.

- 3) Komunikasi memainkan peran penting dalam memudahkan perencanaan dan implementasi program serta strategi dakwah.
- 4) Komunikasi dapat menjadikan dakwah sebagai proses yang berkelanjutan secara mandiri.¹¹

Keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh tujuan dan peran komunikasi dalam dakwah. Diperlukan komunikasi yang efektif untuk mewujudkan dakwah yang sukses. Dalam konteks yang lebih luas, komunikasi dakwah yang sukses juga harus memperhatikan kondisi mad'u. Da'i hendaknya dapat menjamin kehidupan umat manusia di masa yang akan datang agar mereka dapat berbenah untuk menjadi umat yang bahagia di dunia dan akhirat.

3. Perubahan Sosial Keagamaan

Setiap individu ataupun kelompok seyogyanya mengalami perubahan dalam hidupnya. Tidak ada yang stagnan dalam kehidupan ini, setiap manusia pasti mengalami perubahan, baik perubahan kecil ataupun perubahan besar, baik secara signifikan maupun tidak. Perubahan merupakan kodrat yang pasti terjadi dalam kehidupan ini. Secara biologis misalnya, awal-awal adalah bayi, kemudian beranjak ke remaja, dewasa

¹¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*.

lalu menjadi tua. Perubahan semacam ini merupakan perubahan yang dikenal dengan sunnatullah yang memang seharusnya terjadi.

Demikian halnya, dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tentu tidak semulus dan selinier perubahan biologis yang dipaparkan sebelumnya, dalam kehidupan sosial masyarakat, terdapat perubahan yang linier ada pula yang sirkuler. Adakalanya perubahan itu menarik sesuatu yang baru dan merupakan sebuah keberlanjutan dan adakalanya perubahan tersebut berbentuk lingkaran dan kembali ke bentuk lama.

Perubahan sosial dapat diartikan dengan berpindahnya suatu keadaan ke keadaan yang berbeda, ia merupakan fenomena sosial yang lazim terjadi dalam berbagai keadaan tertentu. J. Dwi Narwoko berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan fenomena umum yang meliputi tiga dimensi, yaitu struktural, kultural dan interaksional.¹² Menurut Elly M. Setiadi perubahan sosial adalah bagian dari gejala sosial yang bersifat normal. Perubahan sosial tidak bisa dipandang hanya dari satu sisi saja karena ia juga mengakibatkan perubahan di sektor-sektor lain.¹³ Dalam Piotr Sztomka, Macionis berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan

¹² Dwi J Narwoko, *Sosiologi, Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 324.

¹³ Elly M Setiadi, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2010), 609.

transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan pola berperilaku pada waktu tertentu.¹⁴

Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial milik Macdonald dalam Piotr Sztomka yang berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan proses transformasi yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Ini mencakup perubahan dalam cara berpikir, perilaku, struktur sosial, institusi, norma, dan nilai-nilai pada suatu periode tertentu. Faktor-faktor seperti teknologi, ekonomi, politik, demografi, budaya, lingkungan, serta pendidikan dan pengetahuan dapat menjadi pendorong perubahan ini. Perubahan sosial bisa terjadi secara bertahap atau mendalam, dan penting bagi masyarakat untuk meresponsnya dengan bijaksana agar dapat beradaptasi dan berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

Adapun perubahan sosial keagamaan adalah perubahan yang terjadi pada perilaku yang sudah menjadi kebiasaan dan mempunyai hubungan dengan masyarakat dimana hal tersebut adalah bentuk dari ajaran agama agar tidak terjadi kerancuan dalam hidup dan dapat menjalani kehidupan di dunia ini dengan tenang sesuai dengan keinginannya.

Ideologi hidup dalam agama merupakan suatu hal yang harus diimplementasikan oleh masing-masing individu maupun kelompok dalam menjalankan aktivitasnya di dunia ini. Dua hal tersebut yaitu sosial dan

¹⁴ Piotr Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 5.

agama memiliki hubungan kausalitas yaitu saling mempengaruhi satu sama lain dan juga bergantung pada semua aspek yang ikut membangun struktur sosial dalam masyarakat.¹⁵

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, fokus analisisnya terletak pada penyimpulan secara induktif dan deduktif, serta menganalisis fenomena yang diamati dengan cara ilmiah. Penelitian ini menekankan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui pendekatan argumentatif dan formal.¹⁶ Penelitian ini memusatkan perhatian pada fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti motif-motif tertentu, perilaku, dan aspek lainnya, yang dianalisis secara deskriptif dan holistik. Analisis dilakukan melalui rangkaian kata yang menggunakan berbagai metode dan pendekatan.¹⁷

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

¹⁵ Ali Imran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat," *Jurnal IAIN Padang Sidempuan*, 2021.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 5.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 634.

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumbernya.¹⁸ Data primer merujuk pada data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, seperti hasil observasi dan wawancara. Data ini diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti individu atau partisipan yang menjadi subjek penelitian. Misalnya, data primer dapat berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden atau informan.¹⁹ Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari wawancara dengan beberapa informan atau narasumber yang merupakan tokoh masyarakat, tokoh agama dan warga asli Desa Bintang Rinjani yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Kewilayahan pada setiap Dusun serta lima orang tokoh agama.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.²⁰ Dalam penelitian ini data

¹⁸ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 132.

¹⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

²⁰ Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, 132.

sekunder yang digunakan bersumber dari warga setempat atau warga Desa Bintang Rinjani itu sendiri.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan langsung, yang juga dikenal sebagai observasi, digunakan untuk memahami kondisi atau situasi yang terkait dengan wilayah penelitian (lapangan). Observasi melibatkan pengalaman langsung dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap Para Pengurus Desa Bintang Rinjani, Tokoh Agama Desa Bintang Rinjani, serta warga Desa itu sendiri yang menjadi objek ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal, secara umum, tentang keadaan masyarakat. Dan peneliti gunakan secara langsung melalui pengamatan di lapangan dan mencatat aspek yang akan di teliti di lokasi, guna untuk mendapatkan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang disengaja antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Tujuan dari wawancara, sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain adalah untuk membangun pemahaman tentang orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan elemen lainnya. Selain itu,

wawancara juga bertujuan untuk merekonstruksi aspek-aspek tersebut sebagaimana yang dialami di masa lalu, memproyeksikan bagaimana hal-hal tersebut diharapkan dialami di masa depan, serta memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti melalui proses pemeriksaan anggota.²¹

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian, penulis menggunakan metode wawancara terbuka, mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini, penulis akan melakukan wawancara dengan Pengurus Desa Bintang Rinjani, Tokoh Agama Desa Bintang Rinjani, dan warga Desa tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat berbentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Selain itu, dokumen juga bisa berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya.²²

Dalam konteks pelaksanaan penelitian, dokumentasi merujuk pada proses pencarian data melalui pemeriksaan dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam berbagai sumber, seperti buku, prosedur penelitian, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan lain

²¹Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 186.

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2005), 82.

sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari segala hal yang terkait dengan kondisi geografis dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang terjadi di Desa Bintang Rinjani.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitis, yaitu model penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada sehingga dapat mengungkapkan fakta-fakta terkait model dakwah dan perubahan sosial keagamaan pada masyarakat desa di Desa Bintang Rinjani.

Dalam tahap ini, data yang telah terkumpul akan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman, aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai seluruh data telah tercakup, sehingga data sudah jenuh. Kegiatan analisis data meliputi pengurangan data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification).

Data Reduction (Reduksi Data) merupakan proses pengurangan data, yang mencakup rangkuman, pemilihan inti informasi, dan fokus pada hal-hal penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas, serta memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya, dan pencarian data jika dibutuhkan.²³

Langkah selanjutnya setelah proses reduksi data adalah data display atau penyajian data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun, yang paling umum digunakan adalah teks naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-bab masing-masing. Data yang telah diperoleh dari hasil bacaan dan analisis akan dituliskan melalui penyajian data deskriptif ini.²⁴

Conclusion Drawing/Verification (Simpulan/Verifikasi) merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Simpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dari tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penulisan kualitatif sering kali mengungkapkan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah terungkap. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas mengenai suatu objek yang sebelumnya kurang dipahami, namun menjadi lebih jelas setelah diteliti.

²³Soegiyono, *Penerapan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 31.

²⁴*Ibid*, 34

e. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik analisis data kualitatif yang melibatkan penggunaan sumber atau metode yang berbeda selain data utama guna memverifikasi atau memberikan perbandingan terhadap temuan yang diperoleh. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan keabsahan dan keandalan data dengan membandingkan hasil dari beberapa sumber atau metode yang berbeda.²⁵ Dengan demikian, terdapat penggunaan triangulasi melalui variasi responden, pendekatan dalam pengumpulan data, dan rentang waktu yang berbeda.²⁶

Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknis, sumber, dan teori. Triangulasi teknis mengacu pada penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang serupa. Sementara itu, triangulasi sumber mengindikasikan penggunaan sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang sejenis secara teknis.²⁷ Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian akhir,

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 334.

²⁶ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 299.

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

yang melibatkan pembentukan informasi melalui perspektif teori yang signifikan. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti terhadap hasil yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan hasil penelitian, peneliti mengikuti struktur buku pedoman penulisan tesis yang terdapat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hasil penelitian tersebut disusun dalam empat bab yang saling terkait, yakni:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan sebagai pedoman untuk melanjutkan bab berikutnya.

Bab II Gambaran Umum, menguraikan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu Desa Bintang Rinjani, Kondisi Demografi, Nahdhatul Wathan sebagai Organisasi Keagamaan di Lombok.

Bab III Pembahasan, menguraikan hasil penelitian mengenai model dakwah yang ada di Desa Bintang Rinjani dan Perubahan Sosial Keagamaan yang ada didalamnya.

Bab IV Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada model dakwah dan perubahan sosial keagamaan di Desa Bintang Rinjani, berikut adalah kesimpulan yang dapat penulis paparkan:

1. Model komunikasi dakwah yang diterapkan di Desa Bintang Rinjani adalah model komunikasi Aristoteles dan konsep Stimulus-Respon (SR). Dalam model ini, komunikasi dikemas sebagai proses di mana pesan disampaikan dalam bentuk verbal dan nonverbal di dalam lingkungan sosial. Pendekatan model komunikasi Aristoteles mengacu pada efek persuasif dari pesan yang disampaikan oleh narator kepada pendengar. Sementara konsep Stimulus-Respon menggambarkan pesan (stimulus) menghasilkan reaksi atau respon yang spesifik dari penerima.
2. Perubahan sosial keagamaan yang terjadi di Desa Bintang Rinjani terbagi ke dalam beberapa aspek sesuai dengan teori perubahan sosial Macdonald yang digunakan dalam penelitian ini, yakni perubahan sosial keagamaan secara pola pikir, perilaku, nilai dan norma yang ada dimasyarakat.

B. Saran

Dengan ditariknya kesimpulan di atas, yaitu bahwa Desa Bintang Rinjani menerapkan model komunikasi dakwah Aristoteles dan konsep Stimulus-Respon (SR) maka saran atau rekomendasi penulis kepada tokoh agama yang ingin berdakwah di desa tersebut perlu mengembangkan lebih lanjut model komunikasi yang telah disebutkan dalam konteks beragama. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghindari kemungkinan dampak negatif yang mungkin timbul di Desa Bintang Rinjani, seperti terjadinya kesalahpahaman yang dapat memicu konflik, baik di dalam maupun di luar lingkup Desa Bintang Rinjani.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad. *Ulumul Hadits*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arini, Alpa. “Hubungan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Kultum Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 3 Palembang.” UIN Raden Fatah, n.d.
- Arpan. “Tradisi Hiziban Jamaah Nahdlatul Wathan Dalam Pengembangan Pola Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* Volume 5 N (2020).
- As-Siba’i, Musthafa. *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Cangara, H. Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Vol. 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dahlan, Fahrurozi. “Nahdlatain: Sepasang Yang Selalu Setia Dan Sedia Sepanjang Zaman.” NW Kaltim, 2021.
- “Nilai-Nilai Keislaman, Kebangsaan Dan Keummatan | Part-3.” Nw Online Creative Media, n.d.

“Nilai-Nilai Keislaman, Kebangsaan Dan Keummatan | Part-7.” NW Online Creative Media, 2019.

Dokumen Format Laporan Profil Desa Dan Kelurahan, 2022.

Gazalba, Sidi. *Islam Dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983.

Haramain, Muhammad. “Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Madjid Di Lombok NTB.” UIN Alauddin Makassar, n.d.

Hasbullah. *Kapita Selekta*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Husni, Munawwir. *Nahdlatul Wathan Restorasi Islam Indonesia Timur*. Yogyakarta: Semesta Ilm, 2015.

Idris, Taufik. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1983.

Imran, Ali. “Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat.” *Jurnal IAIN Padang Sidempuan*, 2021.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Karim, Abdullah. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2005.

Khaidir, Yusran. “Peranan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Nahdlatul Wathan Jakarta.” UIN Syarif Hidayatullah, n.d.

- M, Bahri. "Dakwah Dan Perubahan Sosial." *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2019.
- Maarif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Maksum, Muhammad Syukron. *Maulid Al-Barzanji*. Tim MedPress, n.d.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mufid, Muhammad. *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan Dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Mujahidin, Adnan Mahdi. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Narwoko, Dwi J. *Sosiologi, Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Saudi, Lalu. "Tradisi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah Praya Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2022.
- Setiadi, Elly M. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan*

Sosial : Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2010.

Sidik, Muhammad. “Lirik ‘Benihan Nahdlatul Wathan’ Lagu Perjuangan Karya TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid”.” Sinar 5 News, 2022.

Stzomka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

T, Akhyar. “Dakwah Dan Perubahan Sosial.” *WARDAH : Jurnal Dakwah, Komunikasi Dan Kajian Masyarakat*, 2014.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Zayadi. *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

3. Anggota karang Taruna Panji Rinjani Desa Bintang Rinjani

E. Karya Ilmiah Penelitian

1. Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Masjid Syuro Majuwet dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama di Dusun Majuwet Desa Bintang Rinjani
2. Dakwah Melalui Humor Ala Gus Iqdam
3. Model Komunikasi Dakwah dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Bintang Rinjani Lombok Timur

